

**CORAK FIKIH DALAM TAFSIR AL-MISBAH
(ANALISIS HERMENEUTIKA TERHADAP SURAH
AL-BAQARAH AYAT 282, AN-NISA' AYAT 3 DAN AL-AN'AM
AYAT 121)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

ZULFA KHUSNA
NIM. 3121047

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**CORAK FIKIH DALAM TAFSIR AL-MISBAH
(ANALISIS HERMENEUTIKA TERHADAP SURAH
AL-BAQARAH AYAT 282, AN-NISA' AYAT 3 DAN AL-AN'AM
AYAT 121)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

ZULFA KHUSNA
NIM. 3121047

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Khusna
NIM : 3121047
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENAFSIRAN CORAK FIKIH DALAM TAFSIR AL-MISBAH (ANALISIS HERMENEUTIKA TERHADAP SURAH AL-BAQARAH AYAT 282, AN-NISA' AYAT 3 DAN AL-AN'AM AYAT 121)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 27 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



ZULFA KHUSNA
NIM. 3121047

NOTA PEMBIMBING

Widodo Hami, M.Ag

Ds. Ketitangkidul RT 07 RW 03 Kec. Bojong Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri Zulfa Khusna

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Zulfa Khusna

NIM : 3121047

Judul : **PENAFSIRAN CORAK FIKIH DALAM TAFSIR AL-MISBAH (ANALISIS HERMENEUTIKA TERHADAP SURAH AL-BAQARAH AYAT 282, AN-NISA' AYAT 3 DAN AL-AN'AM AYAT 121)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Oktober 2025

Pembimbing,



Widodo Hami, M.Ag
NIP. 198803312020121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Zulfa Khusna**
NIM : **3121047**
Judul : **CORAK FIKIH DALAM TAFSIR AL-MISBAH (ANALISIS
HERMENEUTIKA TERHADAP SURAH AL-BAQARAH
AYAT 282, AN-NISA' AYAT 3 DAN AL-AN'AM AYAT 121)**

yang telah diujikan pada hari Rabu tanggal 05 November 2025 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S. Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II


Heriyanto, M.S.I
NIP. 198708092018011001


Mohammad Fuad Al Amin, Lc., M.P.I
NIP. 198604152015031005

Pekalongan, 12 November 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia .Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom - fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es (dengantitikdiatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengantitikdibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	z	zet (dengantitikdibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengantitikdibawah)
ض	Dad	d	de (dengantitikdibawah)
ط	Ta	t	te (dengantitikdibawah)
ظ	Za	z	zet (dengantitikdibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
---------------	---------------	-----------------

ā = a	أَ ai	ā = ā
ī = i	أُ au	ī = ī
ū = u		ū = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراقبة ditulis *mar'atunjamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitubunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرث	Ditulis	<i>Umirtu</i>
------	---------	---------------

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, semoga keberhasilan ini bisa menjadi langkah untuk menggapai cita-cita dan saya persembahkan kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya harapkan dan butuhkan.
2. Terima kasih untuk diri ini saya Zulfa Khusna yang sudah berjuang dan semangat sampai detik ini walaupun disertai tangis dan tawa tetap harus terlihat baik baik saja, meskipun saya kuliah disambi bekerja tetapi saya selalu semangat dan melawan rasa malas untuk mengejar pendidikan.
3. Terima kasih untuk kedua orang tua saya bapak Zuhri dan ibu Siti Rochimah yang sudah memberikan motivasi, doa dan terimakasih sudah selalu ada, selalu memberikan dukungan sehingga saya bisa sampai ketitik ini.
4. Adik saya Muhammad Arif Reza dan Muhammad Nabil Musawa, Laki-laki kuat yang menjadi penyemangat saya.
5. Keluarga besar Bani Sholikhin dan Bani Fatkhurrohman yang telah menjadi keluarga yang supportif dan penuh kasih sayang.
6. Kedua orang tua saya di Pondok Maslakhul Huda, Alm. Abah Sahal Mahfudz dan Almh. Ibu nyai Nafisah Sahal yang telah mendidik saya dan para santri dengan penuh cinta.

7. Guru saya Madrasah Matholi'ul Falah Pati, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang dengan penuh kesabaran mendidik saya dan para santri.
8. Terima kasih kepada Bapak Widodo Hami, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih selalu memberikan bimbingan, pengarahan, dan selalu meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
9. Terima Kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik Bapak Heriyanto, M.S.I yang telah memberikan arahan selama saya menempuh pendidikan strata ini.
10. Terima Kasih Bapak/Ibu dosen FUAD serta jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada saya sampai di titik ini.
11. Terima Kasih kepada saudara Fatwa Hakim yang selalu membantu dalam proses skripsi ini.
12. Teman-teman IAT angkatan 2021 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menjadi teman berjuang sekaligus keluarga yang menyenangkan.
13. Teman-teman di HMPS IAT periode 2022 dan 2023 yang telah menjadi teman dan tempat mengasah skill dan kemampuan diri.
14. Seluruh pihak yang mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan naskah skripsi ini, semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua, aamiin.
15. Terimakasih kepada Mbak Yani dan Adira yang mendukung dan selalu mendengarkan keluhan saya, semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua, aamiin.

MOTTO

*“Libatkan Allah Di Setiap Urusanmu, Maka Rasa Lelahmu Akan Berubah
Senyum Bahagia Di Setiap Harimu”*



ABSTRAK

Zulfa Khusna, 3121047. Penafsiran Corak Fikih Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Hermeneutika Terhadap Surah Al-Baqarah ayat 282, An-Nisa' ayat 3 Dan Al-An'am ayat 121). Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Widodo Hami, M. Ag.

Kata Kunci: Tafsir, Al-Misbah, Hermeneutika

Latar belakang keilmuan para mufasir sangat berpengaruh terhadap tafsir yang ditulis. Salah satu yang menarik dari penafsiran kontemporer adalah tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu masyarakat muslim Indonesia sangat mencintai dan mengagumi Al-Qur'an, hanya saja sebagian dari mereka itu kagum pada bacaan dan lantunan dengan menggunakan suara merdu saja. Sebenarnya bacaan dan lantunan Al-Qur'an harus disertai dengan pemahaman dan penghayatan dengan menggunakan akal dan hati untuk mengungkapkan pesan-pesan yang terkandung didalamnya.

Rumuan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana corak fikih dan analisis hermeneutika dalam tafsir Al-Misbah pada surat Al-Baqarah ayat 282, An-Nisa' ayat 3 dan Al-An'am ayat 121. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui corak fikih dan analisis hermeneutika dalam tafsir Al-Misbah pada surat Al-Baqarah ayat 282, An-Nisa' ayat 3 dan Al-An'am ayat 121.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data, melakukan analisis data, dan menghasilkan kesimpulan dari temuan penelitian. Kemudian data yang diambil berupa ayat-ayat dalam tafsir Al-Misbah. Setelah itu peneliti menganalisis corak fikih dalam penafsirannya dan menganalisis menggunakan teori hermeneutika Gadamer.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan dibalik turunnya ayat-ayat ini sehingga menimbulkan perbedaan pendapat dari pada ulama maupun mazhab, namun Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat hukum tidak hanya condong terhadap salah satu mazhab atau salah satu pendapat ulama saja, sehingga dalam menjelaskan suatu hukum beliau sesekali mencantumkan perbedaan dari berbagai ulama fiqih lainnya, dan tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab sudah sesuai dengan teori Hermeneutika Gadamer karena dalam menafsirkan kitabnya, Quraish Shihab berpegang teguh terhadap sejarah, termasuk kondisi, situasi, budaya dan pendapat masa lampau. Dalam menyempurnakan penafsirannya pun Quraish Shihab juga menggunakan berbagai macam sumber yang jelas seperti hadits, pendapat ulama, bahkan ayat Al-Qur'an yang relevan. Dan diakhiri dengan memperhatikan aspek horison historis, baik yang terkait dengan tempat pemunculan, pengungkapan, maupun penulisan sebuah teks dengan memaparkan setiap penggal ayat dan terjemahannya agar horison pembaca dan horison teks menyatu.

KATA PENGANTAR

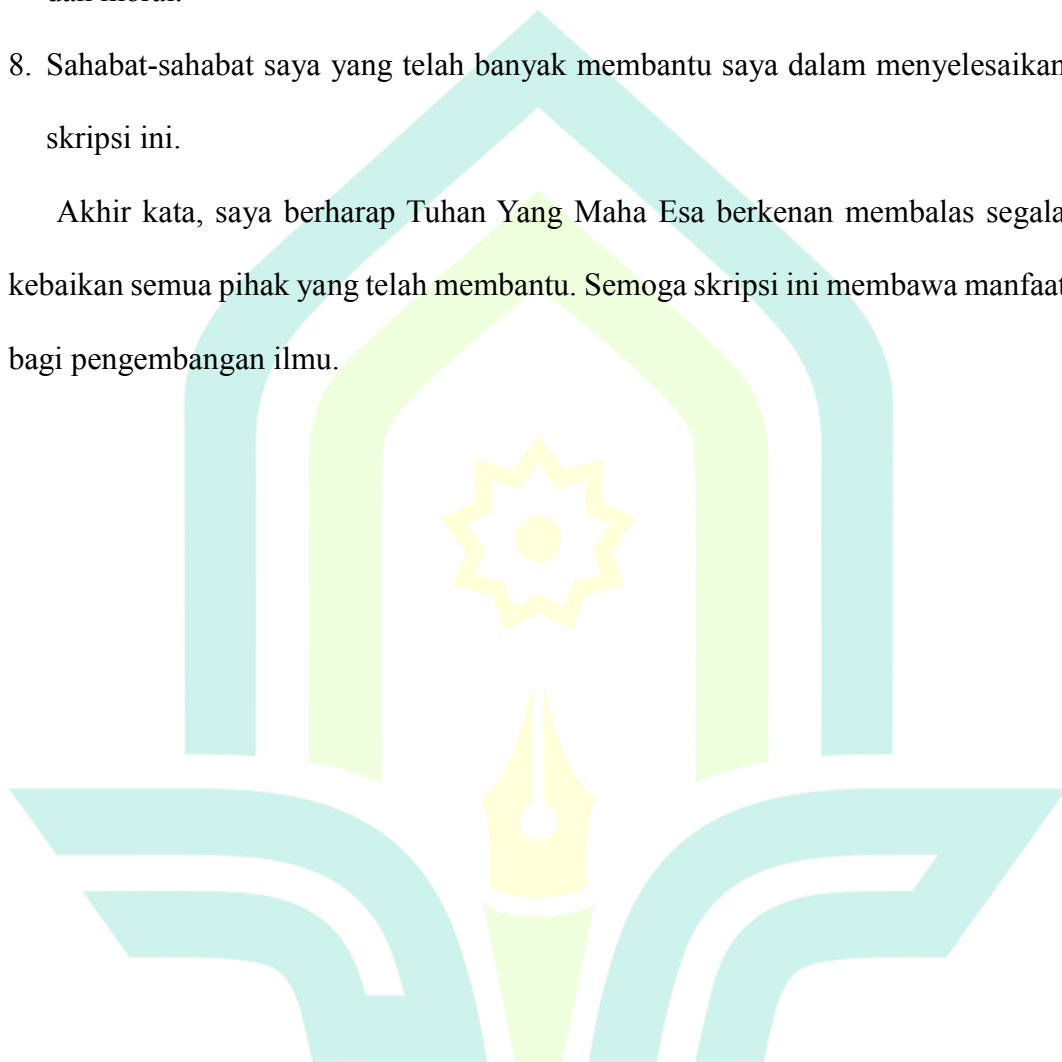
Alhamdulillah Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **PENAFSIRAN CORAK FIKIH DALAM TAFSIR AL-MISBAH (ANALISIS HERMENEUTIKA TERHADAP SURAH AL-BAQARAH AYAT 282, AN-NISA' AYAT 3 DAN AL-AN'AM AYAT 121)** sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A., Hum. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Widodo Hami, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
5. Heriyanto, M.SI. selaku Dosen Pembimbing Akademik selama kuliah.

6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
8. Sahabat-sahabat saya yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.



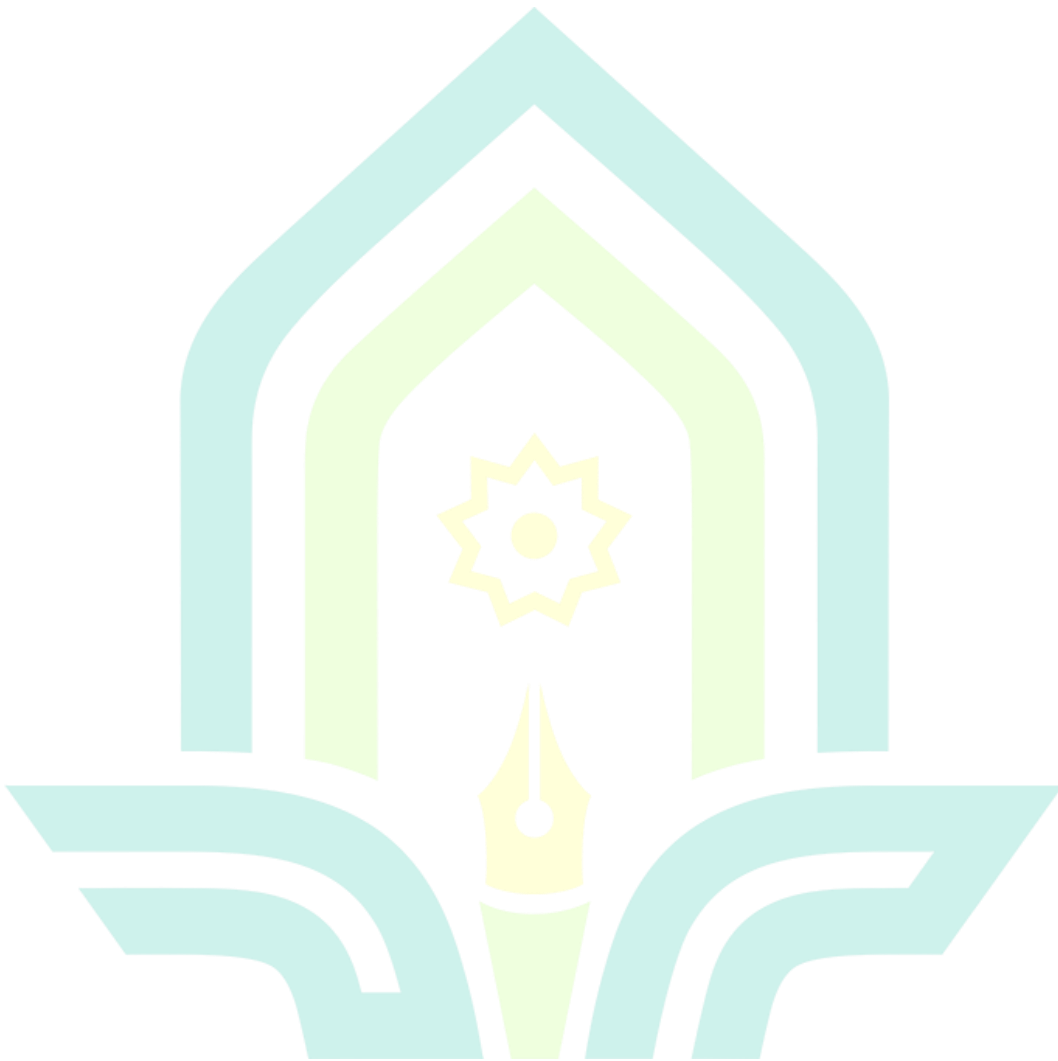
DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TEORI HERMENEUTIKA GADAMER DAN TAFSIR.....	22
A. Teori Hermeneutika Hans-Georg Gadamer.....	22
B. Langkah-Langkah Operasional Hermeneutika Gadamer.....	25
C. Pengertian Tafsir	27
D. Sejarah Tafsir.....	33
E. Macam-Macam Metode Tafsir	35
F. Corak Tafsir.....	38
G. Hubungan Tafsir Dan Al Quran	40
H. Metodologi Tafsir Al-Misbah.....	42

BAB III GAMBARAN UMUM M. QURAISH SHIHAB.....	45
A. Gambaran Umum Muhammad Quraish Shihab	45
B. Sejarah Tafsir Al-Misbah	47
C. Penafsiran Dalam Tafsir Al-Misbah Surah Al-Baqarah ayat 282, An-Nisa’ ayat 3 dan Al-An’am ayat 121.....	49
BAB IV ANALISIS CORAK FIQIH DAN HERMENEUTIKA PADA TAFSIR AL-MISBAH Q.S AL-BAQARAH AYAT 282, AN-NISA’ AYAT 3 DAN AL- AN’AM AYAT 121	59
A. Corak Fiqih Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab Pada Surat Al- Baqarah Ayat 282, An-Nisa’ Ayat 3 dan Al-An’am Ayat 121.....	59
B. Analisis Hermeneutika Gadamer Terhadap Penafsiran Corak Fiqih Dalam <i>Tafsir Al-Misbah</i> Karya Quraish Shihab Surat Al-Baqarah Ayat 282, An- Nisa’ Ayat 3 dan Al-An’am Ayat 121	66
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	94

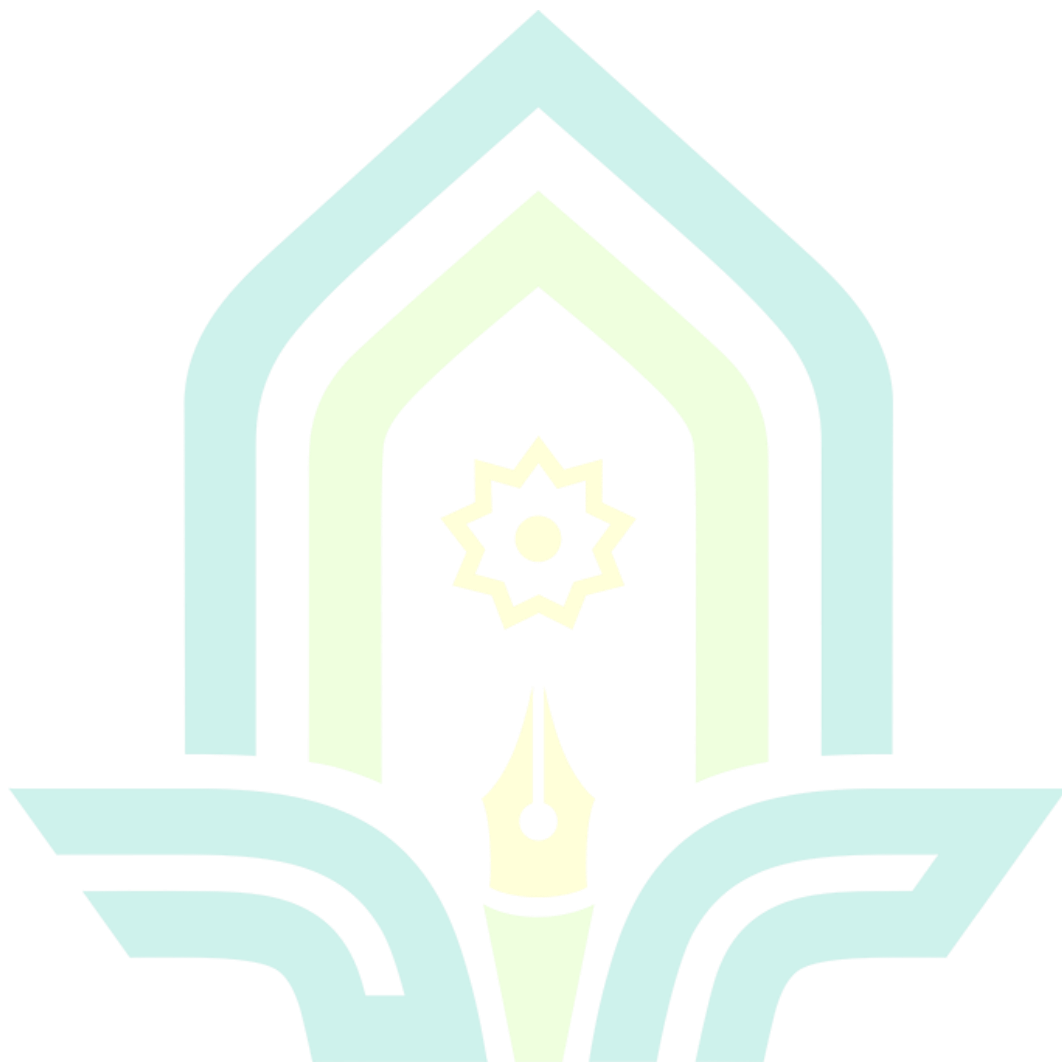
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	17
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	94
--------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keajaiban dunia adalah Al-Quran, Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat. Tidak ada bacaan melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat-ayatnya, mulai dari masa, musim, dan saat turunnya, sampai sebab-sebab beserta waktu-waktu turunnya. H.A.R. Gibb seorang orientalis pernah menulis bahwa: "Tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun ini telah memainkan "alat" bernada nyaring yang sangat mampu, berani dan luasnya getaran jiwa yang diakibatkan, seperti yang dibaca Muhammad (Al-Qur'an)". Keindahan bahasanya demikian terpadu dalam Al-Qur'an, ketelitian maupun keseimbangannya dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya.¹

Al-Qur'an dapat berperan dan berfungsi dengan baik sebagai tuntunan dan pedoman serta petunjuk hidup untuk umat manusia, terutama di zaman kontemporer seperti saat ini. Oleh karena itu tidaklah cukup jika Al-Qur'an hanya dianggap sebagai sebuah bacaan belaka dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibarengi dengan pengertian dari maksud ayat tersebut. Mengungkap dan memahami Al-Qur'an merupakan suatu upaya untuk mengurai isi serta makna

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 1-5.

yang terkandung didalamnya. Disisi yang lain sejarah mencatat bahwa Al-Qur'an yang sudah lebih dari 1400 tahun lalu diturunkan untuk merespon kondisi, situasi sosial, politik, budaya dan relegiusitas masyarakat Arab tentu kondisi tersebut sangat jauh beda dengan kehidupan dan kondisi pada zaman global dan kontemporer saat ini. Maka dari itu penting untuk melakukan reinterpretasi terhadap Al-Qur'an dengan melihat dan mempertimbangkan kondisi di mana dan kapan Al-Qur'an itu turun.²

Latar belakang keilmuan para mufasir sangat berpengaruh terhadap tafsir yang ditulis. Meskipun sebagian ada mufasir yang menulis tafsir berbeda dari latar belakang keilmuan yang dimiliki. Dalam penafsiran Al-Qur'an, dikenal beragam tafsir. Di antara banyaknya corak penafsiran itu ialah corak fiqh. Yakni penafsiran yang didasarkan pada pembahasan mengenai fiqh dan hukum fikih.³ Menurut para mufasir, ayat ayat yang bernuansa hukum mengenai persoalan Kehidupan masyarakat mayoritas ayat-ayat tersebut diturunkan di Madinah. Ayat-ayat yang mengenai dasar hukum, baik ibadah, muamalah, maupun mengenai hidup kemasyarakatan, disebut dengan ayat ahkam.⁴

Salah satu yang menarik dari penafsiran kontemporer adalah tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Quraish Shihab melihat bahwa masyarakat muslim Indonesia sangat mencintai dan mengagumi Al-Qur'an, hanya saja

² Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (2014), hlm. 110.

³ Iskandar, "Model Tafsir Fiqh : Kajian Atas Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj Karya Wahbah Zuhaili," *Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2012), hlm. 72.

⁴ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Cet. 5 (Jakarta: UI-Press, 2018), hlm. 1.

sebagian dari mereka itu kagum pada bacaan dan lantunan dengan menggunakan suara merdu. Kenyataan ini seolah-olah mengindikasikan bahwa Al-Qur'an hanya sekedar untuk dibaca saja.⁵ Sebenarnya bacaan dan lantunan Al-Qur'an harus disertai dengan pemahaman dan penghayatan dengan menggunakan akal dan hati untuk mengungkapkan pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Al-Qur'an telah memberikan banyak motivasi agar manusia merenungi kandungan-kandungannya melalui dorongan untuk memberdayakan akal pikirannya. Tradisi tilawah, qirā'ah dan tadabbur Al-Qur'an merupakan upaya memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Beberapa tujuan M. Quraish Shihab menulis Tafsir al-Misbah adalah: pertama, memberikan langkah yang mudah bagi umat Islam dalam memahami isi dan kandungan ayat-ayat Alquran dengan jalan menjelaskan secara rinci tentang pesan-pesan yang dibawa oleh Al-Qur'an, serta menjelaskan tema-tema yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan Manusia. Karena menurut M. Quraish Shihab walaupun banyak orang berminat memahami pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an, namun ada kendala baik dari segi keterbatasan waktu, keilmuan, dan kelangkaan referensi sebagai bahan acuan.⁶

Pembahasan pada penelitian yang membahas masalah hukum, maka sudah pasti pembahasannya akan terkait dengan ayat hukum. Menurut Dr. Abdul Moqsith Ghazali dan Lilik Ummi Kaltsum, jumlah ayat hukum tidak banyak, ayat-ayat hukum di dalam al-Qur'an mencakup pada seluruh tema-tema hukum

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 1 (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002), hlm.

4.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 1 (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002), hlm.

7.

yang diperlukan bukan hanya untuk zaman itu melainkan untuk zaman yang jauh setelahnya juga. Jika dikategorisasikan, ayat hukum dalam al-Qurān mencakup 4 tema pokok, *pertama*, ayat-ayat ibadah, *kedua*, ayat-ayat hukum keluarga, *ketiga*, ayat-ayat terkait keperdataan secara umum, *keempat*, ayat ayat yang terkait dengan soal pidana.⁷ Berbagai macam ayat hukum yang ada dalam Al-Qur'an, maka ada beberapa ayat hukum yang penulis kutip dan dijadikan sebagai fokus dari penelitian ini di antaranya adalah pada Q.S. Al-Baqarah ayat 282, Q.S. An-Nisa (4):3 dan Q.S. Al-An'am (6) ayat :121.

Dalam surat Q.S Al-Baqarah ayat 282 yang membahas mengenai transaksi hutang piutang dan pencatatan hutang piutang. Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa jika mengadakan transaksi hutang piutang sampai waktu tempo tertentu, maka lakukanlah pencatatan demi menjaga harta orang lain dan menghindari pertikaian. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Misbah* bahwa mereka yang melakukan transaksi hutang piutang bahkan secara lebih khusus adalah yang berhutang. Namun demikian ayat ini mengisyaratkan perlunya belajar tulis menulis. Perintah tulis menulis dapat mencakup perintah kepada kedua orang yang bertransaksi dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki. Dua orang saksi dimaksud adalah saksi-saksi lelaki yang merupakan anggota masyarakat muslim. Dalam pandangan mazhab Malik, kesaksian

⁷ Lilik Ummu Kulsum and Abd. Moqsith, *Tafsir Ayat-Ayat Akam*, Cet. 1 (Ciputat: UIN Press, 2015), hlm. 22.

wanita dibenarkan dalam hal-hal yang berkaitan dengan harta benda. Mazhab Hanafi membenarkan kesaksian wanita dalam hal-hal yang berkaitan dengan harta, persoalan rumah tangga, bahkan segala sesuatu kecuali dalam soal kriminal.⁸

Selanjutnya dalam Q.S An-Nisa ayat 3 yang membahas mengenai izin berpoligami dengan syarat mampu berlaku adil terhadap istri-istri dan anak-anak yatim sebagaimana ayat berikut:

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثَلَىٰ ثَلَاثٍ وَرُبْعٍ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ۗ

Artinya: "Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 3)

Berdasarkan *Tafsir Al-Misbah* oleh Quraish Shihab mengatakan bahwa ayat tersebut tidak membuat peraturan tentang poligami, karena poligami telah dikenal dan dilaksanakan oleh penganut berbagai syariat agama sebelum turunnya ayat ini. Sebagaimana ayat ini tidak mewajibkan poligami atau menganjurkannya, ia hanya berbicara tentang bolehnya poligami dan itu pun merupakan pintu kecil yang hanya dapat dilalui oleh yang sangat amat membutuhkan dan dengan syarat yang tidak ringan.⁹

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 1 (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002), hlm. 603.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 2 (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002), hlm. 341.

Namun berdasarkan penafsiran klasik sebagaimana Ibnu Katsir menjelaskan lebih jauh bahwa maksud dari Firman Allah SWT, *“Menikahlah wanita-wanita yang kalian inginkan selain wanita-wanita tadi, bila salah seorang dari kalian mau maka dua, tiga bahkan sampai empat.”* Kemudian dalam tafsirnya Ibnu Katsir menguatkan pendapatnya melalui hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Majah bahwa Nabi SAW bersabda, *“Jika kalian menikahi perempuan-perempuan yang kamu sukai, maka nikahi perempuan dan pilihlah empat saja dari mereka.”*¹⁰

Selanjutnya Surat Al-An'am (6) ayat 121 membahas mengenai hukum menyembelih hewan tanpa menyebut nama Allah SWT. Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa memakan daging dari hewan yang ketika disembelih tidak menyebut nama Allah, perbuatan itu benar-benar suatu kefasikan, seperti yang telah Allah SWT sampaikan dalam ayatnya pada Q.S Al-An'am ayat 121 sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذَكَّرْ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَى أَوْلِيَائِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ □

Artinya: 'Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah, perbuatan itu benar-benar suatu kefasikan. Sesungguhnya setan-setan akan membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu. Dan jika kamu menuruti mereka, tentu kamu telah menjadi orang musyrik.' (QS. Al-An'am 6: Ayat 121)

Quraish Shihab mengatakan dalam *Tafsir Al-Misbah* bahwa ayat tersebut mengingatkan untuk menjauhi segala macam dosa, kini ditegaskan salah satu dosa itu yakni larangan sembelihan yang tidak disebut nama Allah. Dan

¹⁰ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Terjemahan* (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 435.

janganlah juga *kamu* memakan dari apa, yakni walau sedikit pun dari binatang-binatang halal yang tidak menyebut nama Allah dalam penyembelihannya. Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud dengan menyebut nama Allah, tidak mutlak dalam arti membaca Basmalah, tetapi cukup dengan menyebut salah satu nama Nya dapat mengandung makna-makna berbeda.¹¹

Ayat tersebut ditemukan perbedaan tiga pendapat populer. Pertama pendapat dari pakar hukum Daud Azh-Zhahiri bahwa tidak halal memakan sembelihan yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya, baik disengaja maupun lupa. Kedua, pendapat Imam Syafi'i bahwa menyebut nama Allah ketika menyembelih bukanlah suatu yang wajib tetapi anjuran. Tidak menyebut nama Allah baik sengaja apalagi sampai lupa tidak mengakibatkan haramnya sembelihan binatang halal itu. Ketiga pendapat Ahmad Ibnu Hanbal dan Abu Hanifah bahwa tidak terlarang memakannya bila lupa, tetapi haram memakannya bila meiggalkan penyebutan nama Allah dengan sengaja.¹²

Berdasarkan beberapa penafsiran di atas, penulis mengindikasikan bahwa dalam pemikiran fiqh Quraish Shihab terdapat kecenderungan yang modern dan pandangan yang terbuka terhadap perbedaan pandangan mazhab. Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum fiqh dalam *Tafsir Al-Misbah*. Penafsiran ayat-ayat bercorak fiqh terdapat dalam surat Al-Baqarah, An-Nisa dan Al-An'am. Oleh karenanya penulis membatasi ayat-ayat tersebut karena dari beberapa ayat

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 4 (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002), hlm. 271.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 4 (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002), hlm. 272.

tersebut menakup tentang hukum menyembelih hewan, hutang piutang dan izin berpoligami.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi Agus Setiawan (2023) bahwa corak penafsiran dalam *Tafsir Al-Misbah* yaitu menggunakan corak sosial kemasyarakatan, rasional, yang kemudian dianalisis secara mendalam (tahlili) yang menjadi karakteristik dari tafsir ini. Kemudian penelitian oleh Abdi Risalah Husni dan Ahmad Kamil Taufiq (2022) bahwa secara umum *Tafsir Al-Misbah* menggunakan metode *tahlili* dan *maudhu'i*, sedangkan metode khusus yang digunakan oleh Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* yaitu metode adab *al-ijtima'i*.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, alasan peneliti memilih penafsiran M. Quraish Shihab karena peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas mengenai corak fikih dalam *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab, dan Beliau merupakan cendekiawan muslim sekaligus seorang figur mufassir kontemporer terlebih Beliau hidup di masa kontemporer saat ini, sehingga dalam memahami penafsiran Quraish Shihab mengenai corak fikih, diharapkan akan mampu memunculkan pemahaman tentang konsep fikih yang benar-benar mampu menjadi solusi dalam menghadapi konflik dan permasalahan sosial kemasyarakatan maupun sosial keagamaan saat ini. Sedangkan alasan peneliti memilih teori Hermeneutika Hans-George Gadamer karena konsep tersebut menitikberatkan pada prinsip menafsirkan teks dari masa lalu untuk dipahami dan diaplikasikan di masa kini dengan pemahaman yang berdasarkan pada historisitas dan horison sang pengarang.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai corak fikih dalam *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab pada surat Al-Baqarah, An-Nisa' dan Al-An'am karena pada surat-surat tersebut secara umum membahas terkait hukum-hukum dalam Islam yang kerap terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul, **“Corak Fikih Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Hermeneutika Terhadap Surah Al-Baqarah Ayat 282, An-Nisa' Ayat 3 dan Al-An'am Ayat 121)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana penafsiran corak fiqh dalam *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab pada surat Al-Baqarah ayat 282, An-Nisa' ayat 3 dan Al-An'am ayat 121?
2. Bagaimana analisis hermeneutika Gadamer terhadap penafsiran corak fiqh dalam *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab pada surat Al-Baqarah ayat 282, An-Nisa' ayat 3 dan Al-An'am ayat 121?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran corak fiqh dalam *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab pada surat Al-Baqarah ayat 282, An-Nisa' ayat 3 dan Al-An'am ayat 121.

2. Untuk mengetahui analisis hermeneutika Gadamer terhadap penafsiran corak fiqh dalam *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab pada surat Al-Baqarah ayat 282, An-Nisa' ayat 3 dan Al-An'am ayat 121.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dengan perkembangan khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan ke-Islaman khususnya di bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

2. Manfaat Praktis

Berkaitan dengan corak fiqh dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, agar dapat dijadikan bahan rujukan dan masukan dalam penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

- a. Teori Hermeneutika Hans-Georg Gadamer

Hermeneutika atau dalam bahasa Greec (Yunani) *Hermeneutiqu* merupakan satu kata yang mengarah kepada seni/teknik menetapkan makna. Hermeneutika adalah alat-alat yang digunakan terhadap teks

dalam menganalisis dan memahami maksudnya serta menampakkan nilai yang dikandungnya. Hermeneutika secara singkat dapat dikatakan cara kerja yang harus ditempuh oleh siapapun yang hendak memahami suatu teks, baik yang terlihat nyata dari teksnya, maupun yang kabur, bahkan yang tersembunyi akibat perjalanan sejarah atau pengaruh ideologi dan kepercayaan.¹³

Hans George Gadamer (1900-2002 M), filosofis Jerman yang juga berusaha menjelaskan, meneruskan dan mengembangkan pendapat-pendapat gurunya, Heidegger. Hermeneutika yang dipelopori oleh Gadamer menolak hermeneutika yang merujuk ke masa lalu. Ia beranggapan bahwa proses makna baru dan bukan reproduksi makna awal. Ia adalah pemahaman teks secara baru dan makna baru pula. Inilah yang kemudian disebut teori *Double Movement*.

b. Pengertian Tafsir

Kata tafsir ditinjau dari sisi bahasa (etimologi), diambil dari akar kata al-fasr yang berarti: menjelaskan, menyingkap dan memperlihatkan makna yang logis (al-ibanah wa al- kasyf wa izhhar al-ma'na al-ma'qul). Ibn Manzhur (w. 711 H.) menyebut kata tafsir berasal dari kata fassara yang berarti menyingkap makna lafazh yang musykil (kasyf al-murad 'an

¹³ Richard E. Palmer, *Hermeneutika (Teori Interpretasi Dalam Pemikiran Schleiermacher, Dilthey, Heidegger Dan Gadamer, Cet. 1* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), hlm. 341.

al-lafzh al-musykil). Sedangkan ‘Abd al-‘Azhim al-Zarqani memaknai kata tafsir dengan menerangkan dan menjelaskan (al-īdlāh wa al-tabyīn). Singkatnya, secara bahasa kata tafsir mengandung arti menerangkan, menjelaskan serta mengungkapkan sesuatu yang belum atau tidak jelas maknanya.¹⁴

Pengertian ilmu tafsir terdiri atas dua frase, ilmu dan tafsir dalam pandangan filsafat, ilmu memiliki pengertian yang sekurang-kurangnya tiga hal, yakni pengetahuan, aktivitas, dan metode.¹⁵ Tujuan utama mempelajari ilmu tafsir adalah untuk memahami pesan-pesan Al-Qur’an secara tepat, termasuk informasi, petunjuk, dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, tafsir menjadi alat yang tidak dapat dihindari untuk mendalami isi Al-Qur’an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif ini, Al-Qur’an dipandang sebagai teks yang memberikan ruang bagi para pembaca untuk menemukan makna yang beragam sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.¹⁶

c. Corak Tafsir Fiqih

Adalah corak tafsir yang kecenderungannya mencari hukum-hukum fikih di dalam ayat-ayat Al-Qur’an. Corak ini memiliki kekhususan dalam mencari ayat-ayat yang secara tersurat maupun tersirat

¹⁴ Zuman Malaka, “Sekilas Tentang Tafsir Maudhu’i,” *Jurnal Keislaman* 5, no. 1 (2022), hlm. 95–96.

¹⁵ Ani Marlia et al., “Tafsir Dan Ilmu Tafsir Al-Quran,” *Jurnal Sains Student Reasearch* 2, no. 3 (2024), hlm. 910-911.

¹⁶ Dinda Salsabilla et al., “Pengertian Tafsir Dan Coraknya Dari Zaman Nabi Hingga Sekarang,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025), hlm. 339.

mengandung hukum-hukum fikih. Kemunculan corak tafsir semacam ini adalah munculnya permasalahan yang berkenaan dengan hukum-hukum fikih, sementara Nabi Muhammad sudah meninggal dunia dan hukum yang dihasilkan ijma' ulama sangat terbatas, maka mau tidak mau para ulama yang mumpuni dari segi keilmuan dan ketakwaan melakukan ijtihad dalam mencari hukum-hukum dari berbagai persoalan yang ada.

2. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, baik dalam bentuk skripsi ataupun dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis dalam pembahasan ini akan mendeskripsikan tentang hubungan antara permasalahan yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Pertama, penelitian dengan judul “Corak Penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah”, ditulis oleh Rahmadi Agus Setiawan, dalam Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits, tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tafsir Al-Misbah* menggunakan pendekatan multidisipliner dalam mengkaji dan menafsirkan Al-Qur'an. Corak sosial kemasyarakatan, rasional, yang kemudian dianalisis secara mendalam (*tahlili*) juga menjadi karakteristik menonjol dalam tafsir ini.¹⁷ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-

¹⁷ Rahmadi Agus Setiawan, “Corak Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah,” *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits* 3, no. 1 (2023), hlm. 129–150.

sama meneliti terkait *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab dan sama-sama menggunakan metode kualitatif kepustakaan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti akan meneliti corak fiqih pada *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab.

Kedua, penelitian dengan judul “Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsirnya” ditulis oleh Abdi Risalah Husni Alfikar dan Ahmad Kamil Taufiq, dalam Jurnal Iman dan Spiritualitas, tahun 2022. Metode yang digunakan yaitu bersifat kualitatif dengan metode kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Quraish Shihab menggunakan metode umum (ijmali, tahlili, muqarran, maudhui) dan metode khusus, salah satunya adalah corak adab dan al-ijtima’i.¹⁸ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab dan sama-sama menggunakan metode kualitatif kepustakaan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti akan meneliti corak fiqih pada *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab.

Ketiga, penelitian dengan judul “Telaah Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Oleh Quraish Shihab Melalui Prisma Tafsir Al-Misbah: Analisis Terhadap Ayat 63 Surat Al-Furqan” ditulis oleh Rizki Subagja dan Heri Khoiruddin, dalam Jurnal Tahdzib Al-Akhlaq, tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir Al-Misbah condong

¹⁸ Abdi Risalah Husni Alfikar and Ahmad Kamil Taufiq, “Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsirnya,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 3 (2022), hlm. 373–180.

kepada tafsir sosial dengan menggunakan metode Adabi Ijtima'i. Analisis terhadap ayat ke-63 dari surat Al-Furqan menyoroti pentingnya kebaikan, terutama dalam kaitannya dengan istilah *Haunan*. Dalam tulisan tersebut menjelaskan Menggali corak ilmiah pada ayat-ayat Nabtah (al-Nahl, al-Naml, al-Ankabūt) serta menegaskan dominasi corak adab al-ijtima'i dalam tafsirnya.¹⁹ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab dan sama-sama menggunakan metode kualitatif kepustakaan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti akan meneliti corak fiqih pada *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab.

Keempat, penelitian oleh Tsania Kurrota Ayun yang berjudul “Corak Fikih Dalam Tafsir Bun-Yanun Marshush Karya Yunan Yusuf.” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan penelitian studi pustaka (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penafsiran ayat ahkam Yunan Yusuf terlihat sangat rinci dan menyeluruh sehingga masuk ke dalam metode *tahlili*. Yunan Yusuf tidak hanya memasukkan dari keempat mazhab dengan mengambil pendapat yang terkuat melalui analisisnya terhadap kitab-kitab *mu'tabar*. Dari tafsirannya terhadap ayat-ayat ahkam menunjukkan bahwa Yunan Yusuf terpengaruh pada pemikiran manhaj

¹⁹ Rizki Subagja and Heri Khoiruddin, “Telaah Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Oleh Quraish Shihab Melalui Prisma Tafsir Al-Misbah: Analisis Terhadap Ayat 63 Surat Al-Furqan,” *Jurnal Tahdzib Al-Akhlaq* 6, no. 2 (2023), hlm. 165–176.

Majelis Tarjih Muhammadiyah.²⁰ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait corak fiqih pada tafsir Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan metode kualitatif kepustakaan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti, disini peneliti akan menganalisis terkait corak fiqih pada *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab.

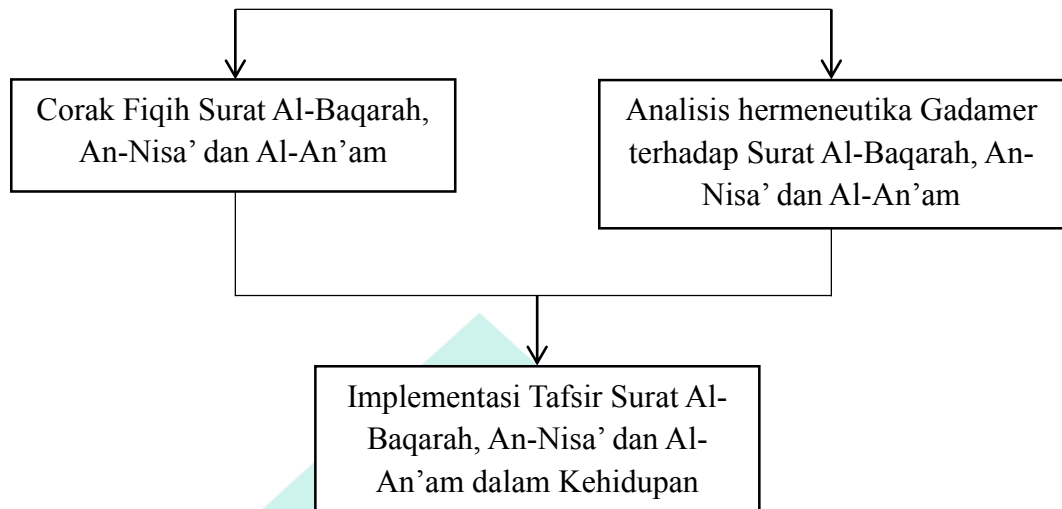
Kelima, penelitian oleh Layyinatus Saniya yang berjudul “Corak Fikih Dalam Tafsir Al-Amin Karya Muhammad Amin Suma.” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan analisis deskriptif dan menggunakan metode studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terkadang Amin Suma juga mengaitkan dengan kondisi zaman saat ini, khususnya di Indonesia, sehingga dapat disimpulkan adanya corak *al-adabi al-ijtima'i* dalam *Tafsir Al-Amin*.²¹ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait corak fiqih pada tafsir Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan metode kualitatif kepustakaan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti, disini peneliti akan menganalisis terkait corak fiqih pada *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab.

3. Kerangka Berpikir

Tafsir Al-Misbah Quraish
Shihab

²⁰ Tsania Kurrota Ayun, Skripsi, “Corak Fikih Dalam Tafsir Bun-Yanun Marshush Karya Yunan Yusuf” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 1-128.

²¹ Layyinatus Saniya, Skripsi, “Corak Fikih Dalam Tafsir Al-Amin Karya Muhammad Amin Suma” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), hlm. 1-134.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan penulis untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukannya. Di antaranya penulis akan menyampaikan bagaimana metode yang dilakukan dalam penelitian ini serta bagaimana sumber yang kuat dan referensi bacaan lainnya.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan data yang diambil menggunakan studi pustaka yang mengambil data dengan merujuk pada literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu corak fiqh.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memfokuskan analisis berdasarkan konteksnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menemukan, menggambarkan, dan mendeskripsikan sebuah penelitian secara naratif kegiatan yang dilakukan

dan langsung kepada sumber data dan peneliti, di mana data tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan tidak berupa angka.²²

2. Sumber Data

a. Data Primer

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. Sumber primer ialah sumber utama yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian yaitu kitab tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab yang diterbitkan pada tahun 2002.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian, agar dapat dipercaya keabsahannya, selain menggunakan data primer, tentunya penelitian ini memiliki data pendukung. Sumber sekunder berupa artikel/jurnal, karya-karya ilmiah, dan buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian corak fiqh dan ayat-ayat ahkam, diantaranya buku pengantar Tafsir Ahkam karya Moh. Amin Suma. Tafsir Ayat-ayat ahkam karya Dr. Lilik Ummi Kalsum dan Dr. Abd Moqsi, buku Al-Musfassirun Hayatuhum Wa Manhajuhum karya Muhammad Ali Iyazi dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam skripsi ini yaitu, dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu proses pengumpulan,

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 162.

pemilihan, pengorganisasian dan penyimpanan informasi. Hal ini mencakup pengumpulan bukti dan informasi seperti foto, buku, artikel, kutipan, arsip atau bahan referensi lainnya.²³ Dokumentasi berupa mengumpulkan data-data yang memuat tentang pembahasan dalam skripsi ini seputar M. Quraish Shihab, salah satunya dengan memaparkan penjelasan atau informasi terkait dengan M. Quraish Shihab serta karya-karyanya. Lalu penulis memfokuskan kajiannya kepada corak fiqh dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Dalam hal ini penulis berusaha memahami secara seksama mengenai corak fiqh tafsir surat Al-An'am ayat 121, surat Al-Baqarah ayat 282 dan surat An-Nisa ayat 3.

4. Teknis Analisis Data

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan data-data kepustakaan dari berbagai referensi yang terkait dengan pokok masalah penelitian, seperti buku-buku, artikel/jurnal, serta karya ilmiah lainnya. Dengan cara membaca dan melelaah data-data yang terkait dengan tema penelitian, kemudian mendeskripsikannya. Secara lebih jelasnya penulis menganalisis mengenai tema penelitian penelitian ini tentang penasiran Al-Misbah terhadap ayat-ayat hukum yang terdapat tafsir Al-Misbah, kemudian menganalisis menggunakan teori hermeneutika Gadamer pada ayat-ayat fiqh/hukum yang ada dalam kitab tafsirannya. Hasil dari analisis tersebut kemudian

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 162.

diklasifikasikan dalam beberapa tema dan dicari hubungannya sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam pembahasan di bab-bab selanjutnya, maka penulis menyusun sistematika penelitian menjadi lima bab :

Bab pertama, berisi pembahasan terkait latar belakang masalah, yang melatar belakangi masalah yang muncul dalam judul penelitian. Kemudian dijelaskan juga identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaatnya sehingga pembahasan pada penelitian ini tidak meluas sehingga memudahkan penulis untuk menjawab permasalahan yang ada. Metode analisis deskriptif sebagai teknik untuk pengelolaan data, serta sistematika penelitian yang penulis jelaskan sebagai gambaran disetiap babnya.

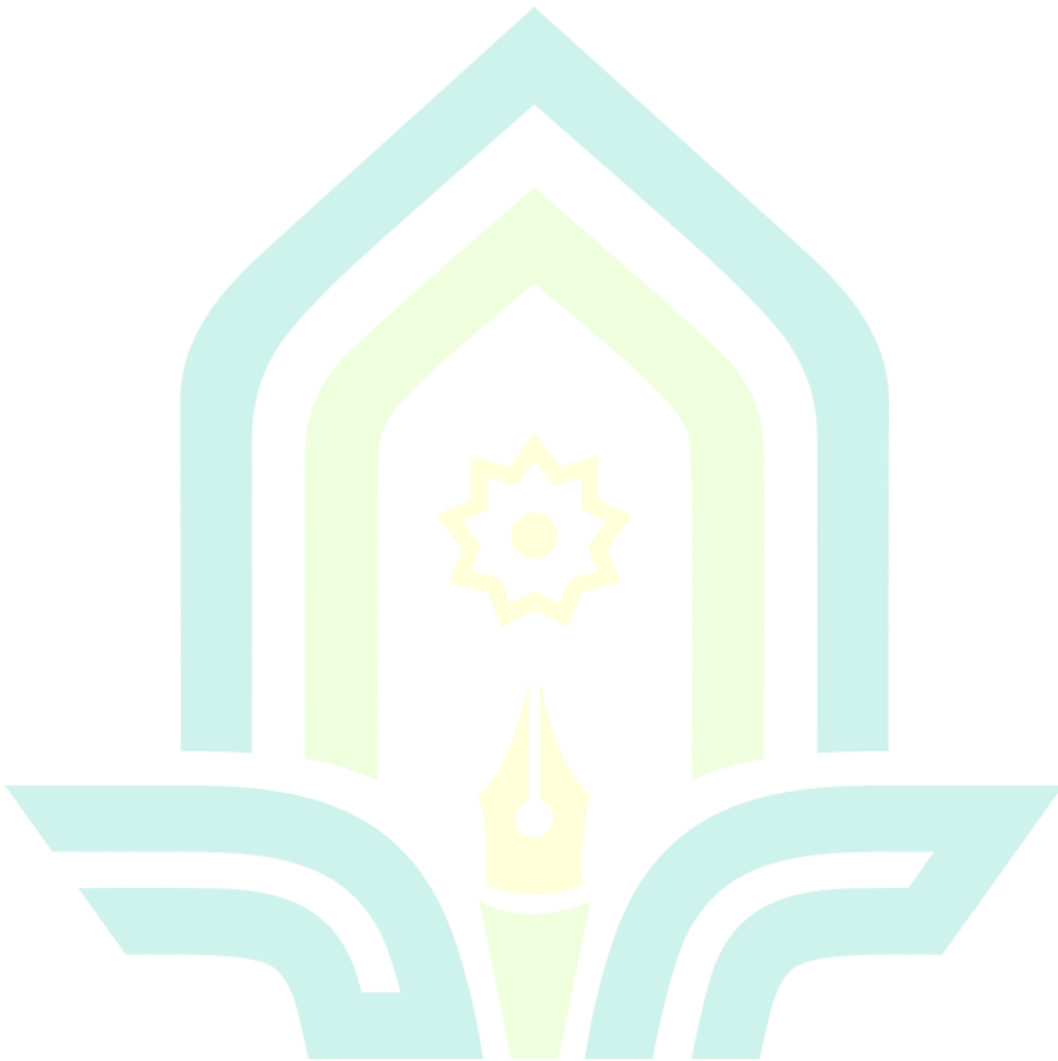
Bab kedua, Bab kedua, membahas tentang corak dalam penafsiran al-Qur'an, yang mana dalam bab ini menyajikan definisi corak tafsir al-Qur'an, sejarah perkembangannya. Kemudian dijelaskan pula terkait teori hermeneutika Gadamer mengenai keterpengaruhannya sejarah, prapemahaman dan peleburan horizon.

Bab ketiga, membahas tentang biografi dan latar belakang kehidupan Quraish Shihab. Kemudian menjelaskan tentang profil Tafsir Al-Misbah

Bab keempat, berisi tentang pembahasan inti yaitu analisis terhadap ayat-ayat bernuansa corak fikih dalam Tafsir Al-Misbah. Pada bab ini penulis akan menyajikan ayat-ayat ahkam yang terdapat corak fikih didalamnya, dengan teknik pengelolaan data analisis deskriptif. Kemudian peneliti akan

menganalisis teori hermeneutika Gadamer pada tafsir Al-Misbah. Hal ini bertujuan untuk menjawab kedua rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari pembahasan di bab-bab sebelumnya, kemudian saran-saran, yang memuat daftar pustaka dan lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

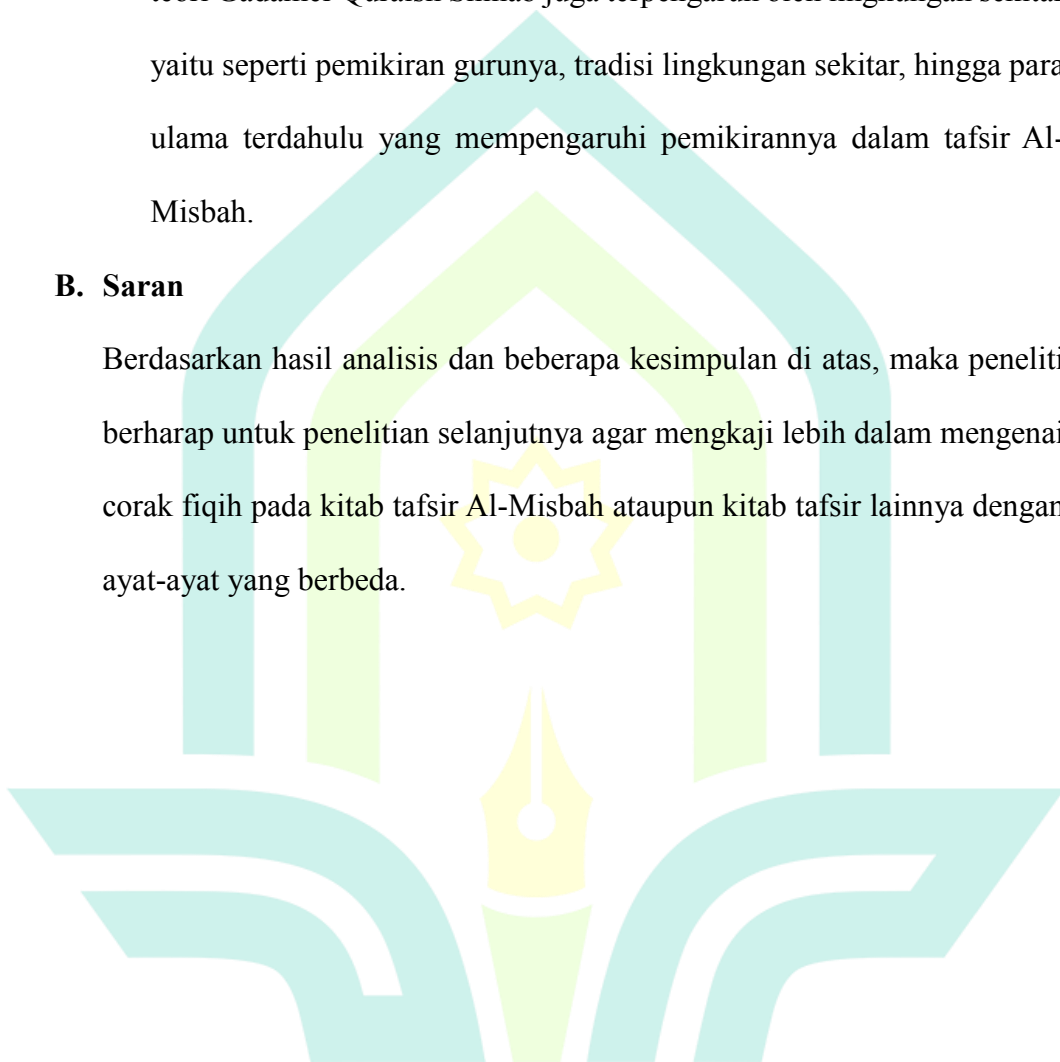
Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ayat-ayat di atas pada kitab Tafsir Al-Misbah dapat dikatakan sebagai penafsiran yang menggunakan corak fiqih yang sederhana dan tetap mengikuti metode ijtimali. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat hukum di atas, tidak hanya condong terhadap salah satu mazhab atau salah satu pendapat ulama saja, sehingga dalam menjelaskan suatu hukum beliau sesekali mencantumkan perbedaan dari berbagai ulama fiqih lainnya. Selain itu, Quraish Shihab ketika menafsirkan ayat-ayat hukum di atas tidak hanya menyebutkan pendapat beberapa mazhab saja, adakalanya juga menyebutkan pendapat diluar mazhab, seperti yang disebutkan Quraish Shihab pada Surat Al-An'am ayat 121 bahwa tidak halal memakan sembelihan yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya, baik dengan sengaja maupun lupa, yang mana pendapat tersebut sejalan dengan pendapat ulama Daud Azh-Zhahiri.
2. Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab berpegang teguh terhadap sejarah, termasuk kondisi, situasi, budaya dan pendapat masa lampau. Dalam menyempurnakan penafsirannya pun Quraish Shihab juga menggunakan berbagai macam sumber yang jelas seperti hadits, pendapat ulama, bahkan ayat Al-Qur'an yang relevan. Dan diakhiri

dengan memperhatikan aspek horison historis, baik yang terkait dengan tempat pemunculan, pengungkapan, maupun penulisan sebuah teks dengan memaparkan setiap penggal ayat dan terjemahannya agar horison pembaca dan horison teks menyatu. Selain itu, dalam penerapan teori Gadamer Quraish Shihab juga terpengaruh oleh lingkungan sekitar yaitu seperti pemikiran gurunya, tradisi lingkungan sekitar, hingga para ulama terdahulu yang mempengaruhi pemikirannya dalam tafsir Al-Misbah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan beberapa kesimpulan di atas, maka peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar mengkaji lebih dalam mengenai corak fiqh pada kitab tafsir Al-Misbah ataupun kitab tafsir lainnya dengan ayat-ayat yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Ain, Aini Qurotul. "Tafsir: Pengertian, Sejarah, Maraji', Hukum, Dan Pembagiannya." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 1 (2023): 73.
- Alfikar, Abdi Risalah Husni, and Ahmad Kamil Taufiq. "Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsirnya." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 3 (2022): 373–80.
- . "Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsirnya." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 3 (2022): 375.
- Alifah, Hamiyah Zuleika, Dasriyansya, Muhammad Rusdi, and Miftah Syarif. "Sejarah Tafsir Dan Penulisannya." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 197–99.
- Anwar, Mauluddin, Latief Siregar, and Hadi Mustofa. *Cahaya, Cinta, Dan Canda: M. Quraish Shihab*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Arifin, Zaenal. "Karakteristik Tafsir Al-Mishbah." *Jurnal AL-IFKAR* 8, no. 1 (2020): 20–30.
- Asy-Sya'rawi, Muhammad Mutawwali. *Tafsir Asy-Sya'rawi*. Mesir: Dar El Islam, 2010.
- Ayun, Tsania Kurrota. "Corak Fikih Dalam Tafsir Bun-Yanun Marshush Karya Yunan Yusuf." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Faisal, Muhammad. "Karakteristik Corak Penafsiran Al-Qur'an Dalam Surat Al-Fatihah Perspektif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah." *At-Turas: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2022): 269.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2015.
- Hasan, Farid. "Peta Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Wacana Studi Al-Qur'an Di Indonesia." *Jurnal Citra Ilmu* 27, no. 1 (2021): 18.
- Hasanudin, Agus Salim, and Eni Zulaiha. "Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 207.
- Iskandar. "Model Tafsir Fiqh : Kajian Atas Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj Karya Wahbah Zuhaili." *Mazahib: Jurnal Pemikiran*

Hukum Islam 10, no. 2 (2012): 72.

Katsir, Imam Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Terjemahan*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2000.

Kholiq, Abdul, Fitroh Ni'matul Kafiyyah, and Ibrahim Abdul Jabbar. "Mengkaji Corak Tafsir Periode Pertengahan." *Jurnal Al Ashriyyah* 9, no. 1 (2023): 36.

Kulsum, Lilik Ummu, and Abd. Moqsith. *Tafsir Ayat-Ayat Akam*. Cet. 1. Ciputat: UIN Press, 2015.

Malaka, Zuman. "Sekilas Tentang Tafsir Maudhu'i." *Jurnal Keislaman* 5, no. 1 (2022): 95–96.

Marlia, Ani, Mikail Aydin Muhammad, Nur Salamatul Khasanah, Natasya Salsabila, Eva Efiana, Khoirul Aziz, Calvin Pratama Putra, and Ananda Putri. "Tafsir Dan Ilmu Tafsir Al-Quran." *Jurnal Sains Student Reasearch* 2, no. 3 (2024): 911.

Masduki, Mahfudz. *Tafsir Al-Misbah: Kajian Atas Amtsal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Maskur, Muh, and Sedyas Sentosa. "Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Tentang Karakter Seorang Pemimpin Dalam Tafsir Al-Misbah." *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an* 2, no. 1 (2023): 4.

Muhajir, Mukhamad Silakhul Mukmin, Ulhiyah, and Syarifatul Munawaroh. "Pendekatan Ilmiah Dalam Pengkajian Tafsir (Tarbawi)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2024): 162.

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Cet. 5. Jakarta: UI-Press, 2018.

Palmer, Richard E. *Hermeneutika (Teori Interpretasi Dalam Pemikiran Schleiermacher, Dilthey, Heidegger Dan Gadamer)*. Cet. 1. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.

Salsabilla, Dinda, Hanifa Hanifa, Muhammad Aidil Dalimunthe, and Jendri. "Pengertian Tafsir Dan Coraknya Dari Zaman Nabi Hingga Sekarang." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 341–42.

Saniya, Layyinat. "Corak Fikih Dalam Tafsir Al-Amin Karya Muhammad Amin Suma." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

- Setiawan, Rahmadi Agus. "Corak Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits* 3, no. 1 (2023): 129–50.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Volume 1. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Volume 2. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Volume 4. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002.
- . *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- . *Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat)*. Cet 13. Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
- Subagja, Rizki, and Heri Khoiruddin. "Telaah Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Oleh Quraish Shihab Melalui Prisma Tafsir Al-Misbah: Analisis Terhadap Ayat 63 Surat Al-Furqan." *Jurnal Tahdzib Al-Akhlaq* 6, no. 2 (2023): 165–76.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharyat, Yayat, and Siti Asiah. "Metodologi Tafsir Al-Mishbah." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2022): 306–7.
- Syakhrani, Abdul Wahab, and Mhd. Qodari Ashidiqi. "Pengertian Tafsir Ilmu Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 2 (2023): 19.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Hans-Georg Gadamer Dan Pengembangan Ulumul Qur'an Dan Pembacaan Al-Qur'an Pada Masa Kontemporer, Dalam Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur'an Dan Hadis Teori Dan Aplikasi*. 2nd ed. Yogyakarta: Lemlit UIN Suka, 2011.
- Viadutescu, Stefan. "Six Step of Hermeneutical Process at H.-G. Gadamer." *Postmodern Openings* 9, no. 2 (2018): 165–70.
- Wartini, Atik. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (2014): 110.